
Dampak Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar di Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru

Yahya Setiawan*, M Rusmin Nuryadin

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

*yahya.setiawan1243@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) To find out the income of the people who live around the oil palm company in Pulau Laut Tengah District, Kotabaru Regency, (2) to find out the welfare of the community living around the palm oil company in Pulau Laut Tengah District, Kotabaru Regency. Respondents in this study were 94 heads of households from Pulau Laut Tengah District, Kotabaru Regency with data collection techniques through questionnaires, observations and documentation. The data analysis technique used is descriptive and quantitative analysis

The results of this study indicate that the income of respondents working in oil palm companies has a salary of 2 million to 5 million rupiah depending on the status of work. Respondents related to oil palm companies and those not related to oil palm companies in the villages of Mekarapura, Salino and Sungai Pasir are quite well off and able to meet their daily needs

Keywords: *Community Income, Community welfare*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pendapatan masyarakat yg berada di sekitar perusahaan kelapa sawit Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru, (2) Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar perusahaan kelapa sawit Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru. Responden dalam penelitian ini ada 94 Kepala Keluarga dari Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan responden yang kerja diperusahaan kelapa sawit memiliki gaji 2 juta rupiah – 5 juta rupiah tergantung status pekerjaan. Responden yang terkait diperusahaan kelapa sawit dan yang tidak terkait diperusahaan kelapa sawit di desa Mekarapura, Salino dan Sungai Pasir cukup sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya

Kata Kunci: Pendapatan Masyarakat, Kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Faktor perkebunan merupakan salah satu hal yang juga tidak kalah penting. Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Perusahaan perkebunan menjadi salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi. Perusahaan perkebunan dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan

sosial ekonomi. Sektor perkebunan ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Dalam dampak positif yaitu sektor perkebunan ini mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi dan pembangunan, mengurangi pengangguran masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, adanya sarana komunikasi, peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya akses desa dengan desa lain. Sedangkan dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini pun sangat luar biasa yaitu dari sisi sosial dan lingkungan pembukaan lahan kelapa sawit dilakukan dengan metode tebang habis (*land clearing*) yang menyebabkan rusaknya ekosistem hutan, pencemaran lingkungan dari aktivitas Perkebunan dan Pabrik kelapa sawit, tanah longsor, lahan pertanian menjadi sempit, serta banjir. Sedangkan dari sisi politik dan budaya, timbulnya konflik yang bersifat horizontal maupun vertikal. Misalnya konflik antara pekerja daerah dengan para pendatang atau konflik antara pemilik kebun dengan pemerintah. Hal itu terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah untuk menyelamatkan kepentingan pelestarian hidup dan kepentingan penduduk lokal.

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan materi dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang akan mewujudkan kebutuhan sandang, papan, pangan dan kesehatan. Kebutuhan spiritual dapat dihubungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketentraman hidup.

Perusahaan kelapa sawit dimaksudkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, maka perusahaan kelapa sawit memiliki arti strategis yaitu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mensejahterakan masyarakat dan mendukung keseimbangan struktur ekonomi. Berdirinya perusahaan kelapa sawit ini agar dapat mendukung perekonomian di sekitar dan daerah tersebut.

Kecamatan Pulau Laut Tengah adalah salah satu Kabupaten Kotabaru, Kecamatan Pulau Laut Tengah dengan luas wilayah 337,64 km², secara geografis terletak pada 116° 05" – 116° 16" BT dan 3° 25' – 3° 41' LS. Pulau Laut Tengah beribukota Salino dan memiliki 7 desa. Perkebunan kelapa sawit itu berada di Desa Sungai Pasir, masyarakat Desa Sungai Pasir, Semisir, Salino, Mekarapura terdampak langsung oleh kehadiran perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit di wilayah ini dikelola oleh PT Multi Sarana Agro Mandiri (MSAM). Perkebunan kelapa sawit PT Multi Sarana Agro Mandiri dengan luas tanah yang mencakup 7 desa yaitu desa Semisir, Sungai Pasir, Salino, Mekarapura, Desa Selaru, Sungup Kanan.

Pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat baik dari kontribusi perusahaan kelapa sawit maupun bukan kelapa sawit di Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru? (2) Bagaimana tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar setelah adanya perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru?

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pendapatan masyarakat yg berada di sekitar perusahaan kelapa sawit Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru, (2) Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar perusahaan kelapa sawit Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru. Responden dalam penelitian ini ada 94 Kepala Keluarga dari Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

Perkebunan Kelapa Sawit

Perekonomian Indonesia pada komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis karena prospek yang cerah sebagai sumber devisa. Disamping itu, Agroindustri merupakan salah satu cabang industri yang memiliki prospek cerah dimasa mendatang. Hal ini didukung dengan adanya sumber daya alam dan sumber daya manusia serta tersedianya peluang pasar yang cukup besar baik di dalam maupun di luar negeri.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian industri di Indonesia adalah meningkatkan produktivitas perusahaan dan nilai tambah produktivitasnya. Peningkatan nilai tambah dari suatu komoditas yang dicapai adalah melalui proses pengolahan dari bentuk mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi. Beberapa pengembangan agroindustri yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam menggalakkan perkebunan kelapa sawit di propinsi Kalimantan Selatan adalah ingin dibangunnya perusahaan agroindustri pabrik kelapa sawit.

Kesejahteraan Masyarakat

Pada umumnya kesejahteraan berhubungan dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar mencakup kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan. Jika kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari sudah terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan manusia sudah terpenuhi, dan sebaliknya jika kebutuhan belum tercukupi maka dikatakan bahwa tingkat kesejahteraannya masih berada digaris kemiskinan.

Indikator kesejahteraan daerah diukur melalui tingkat kemiskinan, angka buta huruf, angka melek huruf, perusakan alam dan lingkungan, polusi air dan tingkat produk domestik bruto menurut (Todaro, 2012). Kesejahteraan suatu wilayah ditentukan dari ketersediaan sumber daya manusia, fisik, dan sumber daya lainnya. Sumberdaya tersebut berinteraksi dalam proses pembangunan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Selanjutnya Todaro menyebutkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang baik, perolehan tingkat pendidikan yang tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat

Kesejahteraan menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017) Kriteria kesejahteraan menurut BPS menganalisis 8 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, kemiskinan, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.

Pendapatan masyarakat

Menurut (Sukirno, 2010), pendapatan adalah suatu proses manusia atau individu yang membuahkan hasil besar atau keil guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya seperti ketahanan sandang pangan, dan papan. Pendapatan juga menentukan kesejahteraan masyarakat atau individu karena pendapatan yang besar maka pola konsumsi individu akan semakin meningkat, sedangkan pendapatan yang kecil pola konsumsi individu juga semakin dibatasi.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh individu seperti barang atau benda yang dapat dimanfaatkan dan kekayaan yang dimilikinya. Pendapatan yang dimaksud diatas adalah pendapatan dari hasil jasa-jasa atau barang yang mereka gunakan dalam memperoleh pendapatan

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Al-Kausar (2018) yang berjudul “Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang” menunjukkan adanya tingkat pendidikan di Desa Singkuang mengalami peningkatan setelah adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur

Penelitian Pohan (2015) yang berjudul “Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatra Utara” menunjukkan adanya pengaruh penurunan harga sawit berdampak besar terhadap kesejahteraan sosial petani sawit

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan kelapa sawit di Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan kemudian membahasnya sehingga menghasilkan kesimpulan terhadap suatu peristiwa tertentu. Penelitian ini dilakukan di Desa Mekarapura, Salino dan Sungai Pasir yang berada disekitar Perusahaan Kelapa Sawit PT Multi Sarana Agro Mandiri di Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada dikecamatan pulau laut tengah kabupaten kotabaru yang terdiri dari 7 desa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 94 responden dari 3 desa yaitu desa mekarapura, salino, dan sungai pasir dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu dengan acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut

Definisi Operasional Variabel

Pekerjaan berkaitan dengan Perusahaan Kelapa Sawit

Pekerjaan yang di peroleh atas kegiatan yang dilakukan seorang baik sebagai karyawan atau kontraktor di perusahaan kelapa sawit pada periode tertentu, baik harian mingguan ataupun bulanan, yang di hitung berdasarkan pendapatan Rp/bulan.

Pekerjaan tidak berkaitan dengan Perusahaan Kelapa Sawit

Pekerjaan yang diperoleh atas kegiatan yang dilakukan seseorang/masyarakat yang kerja diluar dari perusahaan kelapa sawit, pendapatan yang di peroleh tersebut tidak dibayar oleh perusahaan yang di hitung berdasarkan pendapatan Rp/Bulan.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan total masyarakat atau kepala keluarga (KK) yg diperoleh dari perusahaan kelapa sawit dan ada juga yg bukan dari perusahaan kelapa sawit dan di hitung berdasarkan pendapatan Rp/Bulan.

Kesejahteraan Masyarakat

Arti sejahtera yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari hari yang berupa sandang pangan dan papan. Bisa juga di hitung dengan indikator menurut BPS, indikator kesejahteraan menurut BPS ada 8 yaitu:

- (1) Kependudukan dilihat banyaknya anggota keluarga tiap Kepala Keluarga (KK),
- (2) Kesehatan dan gizi dilihat dari tingkat kesehatan anggota keluarga tiap Kepala Keluarga (KK),
- (3) Pendidikan dilihat dari anggota yang menempuh jenjang pendidikan tiap Kepala Keluarga (KK),
- (4) Keternagakerjaan dilihat dari total anggota keluarga tiap Kepala Keluarga (KK) yang berkerja,
- (5) Tarif dan pola konsumsi dilihat dari pendapatan dan pengeluaran anggota keluarga tiap Kepala Keluarga (KK),
- (6) Perumahan dan lingkungan dilihat dari kondisi rumah dan lingkungan tempat tinggal tiap Kepala Keluarga (KK),
- (7) Kemiskinan dilihat dari kondisi rumah, kondisi anggota keluarga dan pendapatan tiap Kepala Keluarga (KK), dan
- (8) Sosial dilihat dari interaksi antar tetangga dan alat elektronik tiap Kepala Keluarga (KK).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 (dua) cara yaitu (1) Observasi berupa pengamatan langsung di Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kotabaru (2) Wawancara menggunakan Kuisisioner, alat untuk membantu untuk melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkap dengan teknik observasi. Teknik Wawancara dilakukan dengan cara, peneliti sudah menyiapkan draf pertanyaan (angket) sebelumnya, wawancara ini dilakukan dengan responden yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian. (Sujarweni, 2014) pengamatan secara langsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan penyajian data dalam tabulasi yang dihitung nilai persentase masing-masing kategori jawaban dan diolah berdasarkan keperluan penelitian yang diinterpretasikan sesuai temuan di lapangan.

HASIL DAN ANALISIS

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Berbagai macam jenis kelamin yang menetap disuatu tempat dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut ini:

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Mekarpura		Salino		Sungai Pasir		Jumlah	
	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%
Laki Laki	32	71,11	15	65,22	17	65,38	64	68,09
Perempuan	13	28,89	8	34,78	9	34,62	30	31,91
Total	45	100	23	100	26	100	94	100

Sumber: Data Primer (diolah 2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki sebanyak 64 responden dengan presentase 68,09% dan perempuan terdiri dari 30 responden dengan presentase 31,91% dari total 94 responden.

Kepala Rumah Tangga

Orang yang tinggal bersama-sama disebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga. Adapun karakteristik responden berdasarkan kepala rumah tangga terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Kepala Rumah Tangga Responden

Status Rumah Tangga	Mekarpura		Salino		Sungai Pasir		Jumlah	
	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%
Suami	32	71,1	15	65,22	17	65,38	64	68,09
Istri	13	28,8	8	34,78	9	34,62	30	31,91
Total	45	100	23	100	26	100	94	100

Sumber: Data Primer (diolah 2020)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa status rumah tangga yaitu responden suami sebanyak 60 responden dengan presentase 68,09%, responden istri sebanyak 28 responden dengan presentase 31,91% dan responden lain-lain (lajang), laki-laki sebanyak 13

responden, dan perempuan sebanyak 2 responden, untuk responden laki-laki lajang masuk dalam kategori suami dan perempuan lajang masuk dalam kategori istri, dari total 94 responden.

Usia

Responden yang memiliki umur lebih muda biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dalam bekerja sedangkan umur yang tua memiliki fisik yang kurang baik untuk bekerja. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia/umur terlihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Usia Responden

Usia	Mekarpura		Salino		Sungai Pasir		Jumlah	
	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%
20-30	16	35,56	12	52,17	4	15,38	32	34,04
31-40	17	37,78	4	17,39	10	38,46	31	32,98
41-50	7	15,56	6	26,09	10	38,46	23	24,47
>50	5	11,11	1	4,348	2	7,692	8	8,511
Total	45	100	23	100	26	94	94	100

Sumber: Data Primer (diolah 2020)

Tabel 3 diatas jumlah sampel yang umur responden 20-30 tahun yaitu 32 sampel dengan jumlah presentase 34,04%, umur responden 31-40 tahun yaitu 31 sampel dengan presentase 32,98%. umur 41-50 tahun yaitu 23 sampel dengan presentase 24,47% dan umur responden >50 tahun yaitu 8 sampel dengan presentase 8,511% dari jumlah 94 sampel.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan beban tanggungan yang ada dikeluarga. Semakin banyak tanggungan maka semakin banyak juga pengeluaran kebutuhan sehari-hari yang ditanggung keluarga tersebut. Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan terlihat pada tabel 4 sebagai berikut ini:

Tabel 4
Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah Tanggungan	Mekarpura		Salino		Sungai Pasir		Jumlah	
	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%
Tidak Ada	11	24,44	10	43,48	2	7,692	23	24,47
1 – 2	22	48,89	9	39,13	11	42,31	42	44,68
3 – 4	10	22,22	3	13,04	9	34,62	22	23,4
>4	2	4,444	1	4,348	4	15,38	7	7,447
Total	45	100	23	100	26	100	94	100

Sumber: Data Primer (diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang tidak ada memiliki tanggungan sebanyak 23 sampel dengan presentase 24,47%, responden yang memiliki tanggungan 1-2 orang sebanyak 42 sampel dengan presentase 44,68%, responden yang memiliki tanggungan 3-4 orang sebanyak 22 sampel dengan presentase 23,4%, responden yang memiliki tanggungan >4 orang sebanyak 7 sampel dengan presentase 7,447% dari total 94 responden.

Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir merupakan pendidikan terakhir responden yang pernah dijalaninnya. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut ini:

Tabel 5
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Mekarpura		Salino		Sungai Pasir		Jumlah	
	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%
Tidak Sekolah	2	4,444	0	0	2	7,692	4	4,255
TK	0	0	0	0	2	7,692	2	2,128
SD	1	2,222	1	4,348	7	26,92	9	9,574
SLTP (SMP)	7	15,56	1	4,348	5	19,23	13	13,83
SLTA (SMA)	31	68,89	16	69,57	9	34,62	56	59,57
Perguruan Tinggi	4	8,889	5	21,74	1	3,846	10	10,64
Total	45	100	23	100	26	100	94	100

Sumber: Data Primer (diolah 2020)

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa untuk responden yang tidak sekolah dengan jumlah sampel 4 dengan presentase 4,255%, TK dengan jumlah sampel 2 dengan presentase 2.128%, SD dengan jumlah sampel 9 dengan presentase 9,574%, SLTP dengan jumlah sample 13 dengan presentase 13,83%, SLTA dengan jumlah 56 sampel dengan presentase 59,57% dan perguruan tinggi dengan jumlah 10 sampel dengan presentase 10,64% dari total 94 responden.

Pekerjaan Responden yang terkait dan tidak terkait perusahaan kelapa sawit

Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Mekarpura, Salino dan Sungai Pasir, Kecamatan Pulau Laut Tengah, Kabupaten Kotabaru. Dalam penelitian ini ada 94 responden yang diteliti, 53 responden berkaitan dengan perusahaan kelapa sawit dan 41 responden yang tidak terkait perusahaan kelapa sawit. Dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Responden yang kerja dan tidak kerja di perusahaan kelapa sawit

Kerja di Kelapa Sawit	Mekarpura		Salino		Sungai Pasir		Jumlah	
	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%	Jumlah Sampel	%
Ya	22	48,89	17	73,91	14	53,85	53	56,38
Tidak	23	51,11	6	26,09	12	46,15	41	43,62
Total	45	100	23	100	26	100	94	100

Sumber: Data Primer (diolah 2020)

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat responden yang kerja di perusahaan kelapa sawit dengan jumlah 53 sample dengan presentase 56,38% dan yang tidak bekerja di perusahaan kelapa sawit dengan jumlah 41 sampel dengan presentase 43,62% dari 94 jumlah responden.

Pendapatan Total Responden

Pendapatan total responden yaitu pendapatan diperoleh dari semua responden yang diteliti yaitu 94 sampel, dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Pendapatan Pokok, Sampingan dan Lain-Lain

No	Responden	Rata Rata Pendapatan (Rp)	Presentase(%)
1	Terkait dengan perusahaan kelapa sawit	3177169,81	44,36
2	Tidak terkait dengan perusahaan kelapa sawit	3984780,49	55,64
Rata-Rata Total Pendapatan		7161950,3	100

- (1) Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang diperoleh dari rata-rata pendapatan pokok responden yaitu Rp 3.215.425,533
- (2) Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari rata-rata pendapatan sampingan responden yaitu Rp 173.297,87

- (3) Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang diperoleh dari rata-rata pendapatan lain-lain responden yaitu Rp 125.000.00
- (4) Net pendapatan yaitu total pendapatan yang diperoleh dari rata-rata pendapatan pokok, pendapatan sampingan dan pendapatan lain-lain responden dengan Rumus $P_m = P_l + P_s + P_l$ yaitu: $P_m = Rp\ 3.215.425,53 + Rp\ 173.297,00 + Rp\ 3.513.723,40 = Rp\ 3.513.723,40$

Jadi total rata-rata pendapatan masyarakat/responden yang kerja tidak terkait diperusahaan kelapa sawit yaitu Rp 3.513.723,40

Kesejahteraan Responden

Kesejahteraan yang terkait dengan perusahaan kelapa sawit

Tingkat kesejahteraan responden yang terkait dengan perusahaan kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Kesejahteraan yang terkait dengan perusahaan kelapa sawit

No	Nama Responden	11	12	13	14	15	16	17	18	Score
1	Kamran	3	3	3	3	3	2	3	3	23
2	Nur Isma Darmayanti	3	3	3	3	3	2	3	3	23
3	Ilham Latif	3	3	3	3	3	2	3	3	23
4	M. Ilham	3	3	3	3	3	2	3	3	23
5	Fikrianto	3	3	3	3	3	2	3	3	23
6	Ahmad Rizali	3	3	3	3	3	2	3	3	23
7	Hendri	3	3	3	3	3	2	3	3	23
8	Zanawi	3	3	3	3	3	2	3	3	23
9	Ahmad Fatoni	3	3	3	3	3	2	3	3	23
10	Rabiatul	3	3	3	3	3	2	3	3	23
11	M. Ihsan	3	3	3	3	3	2	3	3	23
12	M. Aziz	3	3	3	3	3	2	3	3	23
13	M. Ridwan	3	3	3	3	3	2	3	3	23
14	Rozali	3	3	3	3	3	2	3	3	23
15	Noor Rohman	3	3	3	3	3	2	3	2	22
16	Saifullah	3	3	3	3	3	2	3	2	22
17	Ahmad Rizal	3	3	3	3	3	2	3	2	22
18	Kurniawan	3	3	3	3	3	2	3	2	22
19	M. Setiawan	3	3	3	3	3	2	3	4	24
20	M. Ari Kurniawan	3	3	3	3	3	2	3	2	22
21	Heni	3	3	3	3	3	2	3	3	23
22	Marsono	3	3	3	3	3	2	3	3	23
23	Antung Junaidi	3	3	3	3	3	2	3	3	23
24	Siti Hadijah	3	3	3	3	3	2	3	3	23
25	Heni Yolanda	3	3	3	3	3	2	3	3	23
26	Rencana Sinaga	3	3	3	3	3	2	3	2	22
27	Firmansyah	3	3	3	3	3	2	3	3	23
28	Nurita	3	3	3	3	3	2	3	3	23
29	Jurdi Randa Asman	3	3	3	3	3	2	3	3	23
30	Ahmad Fauzi	3	3	3	3	3	2	3	3	23
31	Abdul Rahman	3	3	3	3	3	2	3	3	23
32	Riska Tanti Adriani	3	3	3	3	3	2	3	3	23

33	Ade Candra	3	3	3	3	3	2	3	3	23
34	Rini	3	3	3	3	3	2	3	2	22
35	Zainuddin	3	3	3	3	3	2	3	3	23
36	Dedy	3	3	3	3	3	2	3	3	23
37	Sulistiono	3	3	3	3	3	2	3	3	23
38	Triyanto	3	3	3	3	3	1	1	3	20
39	Kosim	3	3	3	3	3	2	3	3	23
40	Saparuddin	3	3	3	3	3	2	3	2	22
41	Linda	3	3	3	3	3	2	3	3	23
42	Muntar	3	3	3	3	3	2	3	2	22
43	Suharyanto	3	3	3	3	3	2	3	2	22
44	Kurdiansah	3	3	3	3	3	2	3	2	22
45	M. Ridwan	3	3	3	3	3	2	3	2	22
46	Jamal	3	3	3	3	3	2	3	2	22
47	Samsudin	3	3	3	3	3	2	3	3	23
48	Randy	3	3	3	3	3	2	3	3	23
49	Sumarno	3	3	3	3	3	1	3	3	22
50	Mulyadi	3	3	3	3	3	1	3	3	22
51	Nazamuddin	3	3	3	3	3	1	3	3	22
52	Herdiansyah	3	3	3	3	3	1	3	3	22
53	Siti Syamsiah	3	3	3	3	3	2	3	3	23

Keterangan :

- 11 = Indikator Kesejahteraan no 1
- 12 = Indikator Kesejahteraan no 2
- 13 = Indikator Kesejahteraan no 3
- 14 = Indikator Kesejahteraan no 4
- 15 = Indikator Kesejahteraan no 5
- 16 = Indikator Kesejahteraan no 6
- 17 = Indikator Kesejahteraan no 7
- 18 = Indikator Kesejahteraan no 8

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan Responden maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan:

RS = Range skor

SkT = Skor tertinggi (3x8)

SkR= Skor terendah (1x8)

JKI= Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Jumlah indikator kesejahteraan = 8

(1) Skor antara 8-15 : Responden belum sejahtera

(2) Skor antara 16-24 : Responden sudah sejahtera

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Responden di desa Mekarapura, Salino dan Sungai Pasir sejahtera. Mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, sosial dan komunikasi.

Kesejahteraan tidak yang terkait dengan perusahaan kelapa sawit

Tingkat kesejahteraan responden yang terkait dengan perusahaan kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Kesejahteraan yang terkait dengan perusahaan kelapa sawit

No	Nama Responden	11	12	13	14	15	16	17	18	Score
1	Ahmad Fauzi									
2	H. Syamsuri	3	3	3	3	3	2	2	3	22
3	M. Rehan	3	3	3	3	3	2	2	2	21
4	Faisal	3	3	3	3	3	2	2	3	22
5	Sirajuddin	3	3	3	3	3	2	2	3	22
6	Syamsuddin Ghanie	3	3	3	3	3	2	2	3	22
7	H. Sahroni	3	3	3	3	3	2	3	3	23
8	Aisyah	3	3	3	3	3	2	3	3	23
9	M. Saipul	3	3	3	3	3	2	3	3	23
10	Fitriani	3	3	3	3	3	2	3	3	23
11	Abdullah Sahroni	3	3	3	3	3	2	2	3	22
12	Tutu Sunarti	3	3	3	3	3	2	2	3	22
13	Ramlah	3	3	3	3	3	2	2	3	22
14	Siti Hajar	3	3	3	3	3	2	2	2	21
15	Munaf	3	3	3	3	3	2	2	3	22
16	Fa'at	3	3	3	3	3	2	2	2	21
17	Hairun Nisa	3	3	3	3	3	2	2	3	22
18	Eka Fitri	3	3	3	3	3	2	2	3	22
19	Maulida	3	3	3	3	3	2	2	3	22
20	Iis Rahmawati	3	3	3	3	3	2	2	3	22
21	Irma Lidiawati	3	3	3	3	3	2	2	3	22
22	H. Masdar	3	3	3	3	3	2	2	3	22
23	M. Raja	3	3	3	3	3	2	2	3	22
24	Ningsih	3	3	3	3	3	1	1	3	20
25	Bahrudin	3	3	3	3	3	2	2	3	22
26	Fatmawati	3	3	3	3	3	1	1	3	20
27	Sumarni	3	3	3	3	3	2	3	3	23
28	Abdullah Habi	3	3	3	3	3	2	3	3	23
29	M Amrullah	3	3	3	3	3	2	2	3	22
30	Fani	3	3	3	3	3	2	2	2	21
31	Zainal Abidin	3	3	3	3	3	2	1	3	21
32	H. Sese	3	3	3	3	3	2	1	3	21
33	Lani	3	3	3	3	3	2	1	3	21
34	Edi Setiawan	3	3	3	3	3	1	1	3	20
35	Rosita Rahmini	3	3	3	3	3	1	1	3	20
36	Harbiah	3	3	3	3	3	1	1	3	20
37	Risna Handayani	3	3	3	3	3	1	1	2	19
38	Haifawati	3	3	3	3	3	2	1	3	21
39	Aida Yanti	3	3	3	3	3	1	1	3	20
40	Siti Maysaroh	3	3	3	3	3	1	1	3	20

41	Muthohir	3	3	3	3	3	1	1	3	20
----	----------	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Keterangan :

11 = Indikator Kesejahteraan no 1

12 = Indikator Kesejahteraan no 2

13 = Indikator Kesejahteraan no 3

14 = Indikator Kesejahteraan no 4

15 = Indikator Kesejahteraan no 5

16 = Indikator Kesejahteraan no 6

17 = Indikator Kesejahteraan no 7

18 = Indikator Kesejahteraan no 8

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan Responden maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKT}$$

Keterangan:

RS = Range skor

SkT = Skor tertinggi (3x8)

SkR= Skor terendah (1x8)

JKI= Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Jumlah indikator kesejahteraan = 8

(1) Skor antara 8-15 : Responden belum sejahtera

(2) Skor antara 16-24 : Responden sudah sejahtera

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Responden di desa Mekarapura, Salino dan Sungai Pasir sejahtera. Mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, sosial dan komunikasi.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa gambaran umum yang kerja di perkebunan kelapa sawit dan yang tidak bekerja di kelapa sawit saling menutupi, dikarenakan dari penelitian diatas bahwa yang kerja di perusahaan kelapa sawit mereka yang mampu kerja di perusahaan kelapa sawit, sedangkan yang tidak bekerja di perusahaan kelapa sawit mereka yang tidak mampu atau membantu keluarga mereka kerja diwaktu senggang di desa tersebut, tetapi ada juga yang kerja sebagai perangkat desa. Masyarakat di desa tersebut memanfaatkan hasil alam seperti berkebun atau bertani saat musim buah mereka memiliki pekerjaan menjual buah-buahan ke kota, tetapi disaat tidak musim buah mereka memilih bekerja di desa atau bertani sepeti beras dan sayuran.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah responden penelitian ini banyak tidak mau sebagai responden dikarenakan pada saat penelitian banyak kendala seperti dikira sales produk, dihari politik ada pula yang tidak mau untuk dokumentasi sebagai bukti penelitian

Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapat dapal penelitian ini adalah (1) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendapatan responden yang kerja di perusahaan kelapa sawit cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan, rata-rata yang kerja di perusahaan kelapa sawit memiliki gaji 2 juta rupiah – 5 juta rupiah tergantung status pekerjaan dan yang kerja di perusahaan kelapa sawit banyak yang tinggal di perumahan karyawan tentu akan mengurangi biaya bulanan, tetapi dari UMR Kotabaru yang di tetapkan RP 3.035.000 pada tahun 2019, gaji karyawan yang kerja di perusahaan kelapa sawit jauh dari UMR Kotabaru. (2) dari hasil

penelitian ini menunjukkan bahawa responden yang kerja di perusahaan kelapa sawit dan yang tidak kerja di perusahaan kelapa sawit di desa Mekarapura, Salino dan Sungai Pasir cukup sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan dan kesehatan.

Saran

Saran yang dikemukakan oleh penulis adalah (1) untuk penelitian yang akan mendatang diharapkan lebih menggali lagi secara merinci tentang pengeluaran responden dan kesejahteraan responden. (2) untuk yang kerja di perusahaan kelapa sawit di desa Mekarapura, Salino dan Sungai Pasir, untuk meningkatkan status pekerjaannya agar mendapatkan pendapatan di atas UMR Kotabaru, Untuk pemerintah agar dapat meningkatkan SDM masyarakat desa, Untuk perusahaan kelapa sawit agar dapat menggaji sesuai UMR berlaku.

BIBLIOGRAPHY

- Al Kausar. (2018). *Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2017). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*.
- Djoehan, S. (2006). *Kelapa Sawit, Teknik Budidaya, Panen dan Pengolahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriyana. (2019). *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Desa Mulya Kbupaten Tanah Bumbu*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineck Cipta.
- Keputusan Menteri No 9 tahun 1999. (1999). *Peraturan Menteri Negara Agraria*.
- Pohan, M. (2015). *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatra Utara*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Supriasa. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Supriadi, W. (2014). *Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sambas*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Syahza, A. (2007). *Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. Riau: Universitas Riau.
- Todaro, M. P. (2012). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tohar. (2003). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua Cetakan 13*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang No 23 Tahun 2006. (2006). *Administrasi Kependudukan*.
- Undang-Undang RI Nomor 52 tahun 2009. (2009). *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.
- Usman, H. (2014). *Wawasan Ipteks*. Makassar: Glora.